

**HUBUNGAN METODE BERMAIN PERAN MIKRO DENGAN  
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK**

**JURNAL**

**Oleh**

**FEBRI LIANTI  
(1113054022)**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2015**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN METODE BERMAIN PERAN MIKRO DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK

Febri Lianti<sup>1)</sup>, Riswanti Rini<sup>2)</sup>, Asih Budi Kurniawati<sup>3)</sup>

The research problem of this study was the low social development emotional in children aged 4-5 years in group A Satu Atap kindergarten Pringsewu. This study aimed to investigate the relationship between micro role playing method with social emotional development in early childhood. The method used was the correlation method. The population was all of students in group A Satu Atap kindergarten Pringsewu. Data were collected by observation and documentation. Independent variabel was micro role playing method (x) while dependent variabel was the social emotional development (y). Data was analysed by using spearman rank test. The results showed that there was the relationship between micro role playing method with social emotional development in early childhood. This can be proved from the calculation of Spearman rank correlation of 0.90.

**Keywords:** micro role playing method, social emotional development, early childhood.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya perkembangan sosial emosional pada anak usia 4-5 tahun di kelompok A TK Satu Atap Pringsewu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara metode bermain peran mikro dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Metode yang digunakan adalah metode korelasional. Populasinya adalah semua siswa kelompok A TK Satu Atap Pringsewu. Variabel bebas yaitu metode bermain peran mikro (x) sedangkan variabel terikat yaitu perkembangan sosial emosional (y). Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis uji spearman rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara metode bermain peran mikro dengan perkembangan sosial emosional anak. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan korelasi spearman rank sebesar 0,90.

**Kata kunci:** bermain peran mikro, perkembangan sosial emosional, anak usia dini.

- 1) Mahasiswa
- 2) Pembimbing 1
- 3) Pembimbing 2

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan usia yang sangat kritis dimana sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 14 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan sosial emosional merupakan perkembangan yang melibatkan hubungan maupun interaksi dengan orang lain melalui perasaan yang diungkapkan seseorang terhadap orang lain, baik itu perasaan senang atau sedih. Perkembangan sosial emosional mencakup sikap mandiri, mau berbagi, menolong, percaya diri, menghargai orang lain, membantu teman dan lain-lain. Perkembangan sosial emosional anak perlu dikembangkan karena pada dasarnya setiap anak akan memerlukan bantuan orang lain dan akan hidup menjadi manusia sosial yang mampu mengendalikan emosinya dalam berhubungan dengan orang lain.

Menurut Erikson dalam Sujiono dan Sujiono (2010: 43) yakin bahwa perkembangan sosio emosional yang penting untuk dikembangkan dan harus dibelajarkan pada anak adalah rasa percaya, kemandirian, dan inisiatif. Bermain berperan penting bagi perkembangan fisik, juga memiliki fungsi pada perkembangan

sosial dan emosional. Melalui bermain anak mendapatkan berbagai pengalamannya, baik secara sosial maupun emosinya, seperti saat berinteraksi dengan teman, dimana ia akan belajar bergaul, bekerjasama, berbagi, dan menghargai orang lain. Menurut Karl Buhler dan Schenk Danziger dalam Sujiono (2007: 178), bermain adalah kegiatan yang menimbulkan kenikmatan. Dan kenikmatan itulah yang akan menjadi perangsang bagi perilaku lainnya.

Bermain peran merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan perkembangan sosial emosional. Bermain peran dikenal juga dengan sebutan bermain pura-pura, khayalan, fantasi, *make believe*. Menurut Vygotsky dalam Mutiah (2010: 115) mengemukakan bahwa “Main peran disebut juga main simbolis, pura-pura, *make-believe*, fantasi, imajinasi, atau main drama sangat penting untuk perkembangan kognisi, sosial, dan emosi anak usia tiga sampai enam tahun”.

Bermain peran adalah bermain pura-pura yang bertingkah laku seperti orang lain, binatang, tumbuhan dan yang ada dalam dunia nyata. Melalui bermain peran anak akan berimajinasi dan menggali potensi-potensi yang ada dalam diri anak.

Selain itu manfaat bermain peran dikemukakan oleh Tarigan dalam Skripsi yang ditulis Yola Indira (2008: 33) bahwa melalui bermain peran yang baik dan terorganisir akan diperoleh manfaat antara lain:

- 1) memupuk kerja sama yang baik dalam hubungan sosial;
- 2) memberi kesempatan pada anak untuk melahirkan daya kreasi masing-masing;
- 3) mengembangkan emosi

yang sehat bagi anak-anak; 4) menghilangkan sifat malu, gugup, dan lain-lain; 5) mengembangkan apresiasi dan sikap yang baik, 6) menghargai pikiran dan pendapat orang lain; 7) menanamkan kepercayaan pada diri sendiri, 8) dapat mengurangi kejahatan dan kenakalan anak-anak.

Kenyataannya yang terjadi di lapangan perkembangan sosial emosional anak tidak terlalu dihiraukan orang tua dan guru.. Selain itu orang tua menginginkan anaknya dapat berkembang sesuai dengan harapan baik fisik, bahasa maupun kognitif, agar menjadi anak yang pintar dan dibanggakan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Perkembangan sosial emosional anak di TK Satu Atap Pringsewu belum berkembang dengan baik. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran terdapat 9 anak dari 20 anak yang belum mandiri dalam mengerjakan sesuatu, 13 anak dari 20 anak belum mau berbagi dengan teman, 11 anak dari 20 anak yang belum bisa mengendalikan perasaan, 13 anak dari 20 anak yang belum percaya diri, 15 anak dari 20 anak yang belum mampu berinisiatif, bahkan lingkungan yang tidak kondusif.

Untuk mengembangkan perkembangan sosial emosional anak dapat menggunakan metode bermain peran mikro dalam proses pembelajaran. Secara tidak langsung melalui bermain peran membantu anak mencobakan berbagai peran sosial yang diamati, melepaskan ketakutan, mewujudkan khayalan, serta belajar bekerja sama. Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan penelitian adalah: Untuk

mengetahui hubungan antara metode bermain peran mikro dengan perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK Satu Atap Pringsewu.

## **METODE**

Metode ini menggunakan metode korelasional. Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Tahap Persiapan: Pembuatan kisi-kisi instrument penelitian, membuat Rancangan Kegiatan Harian (RKH) menggunakan metode bermain peran mikro, pembuatan lembar observasi/ pedoman observasi, menyiapkan media berupa alat permainan untuk bermain peran mikro.

(2) Tahap Pelaksanaan: Pertemuan akan dilakukan 4 (empat) kali pertemuan, lembar observasi/ pedoman observasi menggunakan metode bermain peran mikro.

(3) Tahap Pengumpulan: Pengamatan pada pembelajaran konvensional menggunakan lembar observasi/ pedoman observasi, pelaksanaan pembelajaran dengan metode bermain peran mikro dan diamati dengan lembar observasi/ pedoman observasi.

(4) Tahap Akhir: Pengolahan dan analisis data hasil penelitian yang diperoleh dengan instrument penelitian dan lembar observasi/ pedoman observasi.

Populasi penelitian ini adalah semua anak di kelompok A yang berusia 4-5 tahun terdiri dari 20 siswa di TK Satu Atap Pringsewu Tahun Pelajaran 2014/2015. Sampel yang digunakan adalah sampel populasi study yang mana populasi dijadikan

sampel yaitu seluruh siswa kelompok A TK Satu Atap Pringsewu.

Variabel pada penelitian ini adalah metode bermain peran mikro (X) dan perkembangan sosial emosional (Y). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi, instrument penelitian menggunakan lembar observasi atau pedoman observasi.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji analisis data yaitu uji analisis hubungan menggunakan korelasi Spearman Rank dengan rumus  $\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2-1)}$  Sugiyono (2014: 244).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari penelitian kemudian direkap. Berikut ini hasil pengamatan aspek bermain peran mikro dan perkembangan sosial emosional, sebagai berikut:

Pada tabel (1) diketahui bahwa anak yang mendapat kriteria belum berkembang 0 (0%), anak yang mendapat kriteria mulai berkembang 5 anak (25%), anak yang mendapat kriteria berkembang sesuai harapan berjumlah 11 anak (55%), anak yang mendapat kriteria berkembang sangat baik berjumlah 4 anak (20%).

**Tabel 1.** Hasil Pengamatan Aspek Bermain Peran Mikro

Interval	Kriteria	fo	%
0-25	BB	0	0%
26-50	MB	5	25%
51-75	BSH	11	55%
76-100	BSB	4	20%
Jumlah		20	100%

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Pada tabel (2) diketahui bahwa anak yang mendapat kriteria belum berkembang 0 (0%), anak yang mendapat kriteria mulai berkembang berjumlah 0 (0%), anak yang mendapat kriteria berkembang sesuai harapan berjumlah 2 anak (10%), anak yang mendapat kriteria berkembang sangat baik 18 anak (90%).

**Tabel 2.** Hasil Pengamatan Aspek Perkembangan Sosial Emosional

Interval	Kriteria	fo	%
0-25	BB	0	0%
26-50	MB	0	0%
51-75	BSH	2	10%
76-100	BSB	18	90%
Jumlah		20	100%

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran mikro dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak.

Dari perhitungan korelasi spearman rank diperoleh besaran 0,90. Berdasarkan taraf kesalahan 5% untuk  $n = 20$  harga  $\rho = 0,450$  dan untuk  $1\% = 0,591$ . Harga ini ternyata jauh lebih besar dari harga  $\rho$  tabel ( $0,90 > 0,591 > 0,450$ ) dengan demikian  $H_0$  yang menyatakan tidak ada hubungan antara metode bermain peran mikro dengan perkembangan

sosial emosional anak ditolak, dan Ha diterima.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan antara metode bermain peran mikro dengan perkembangan sosial emosional pada anak setelah diberikan pembelajaran menggunakan metode bermain peran mikro. Guna menjelaskan kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain peran mikro di TK Satu Atap Pringsewu dijelaskan menggunakan tolak ukur kriteria tingkat kemampuan menurut Dimiyati (2013:103).

Berdasarkan kriteria menggunakan interval presentasi tingkat kemampuan, dikelompokkan kedalam kriteria yaitu belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB).

Kriteria berkembang sangat baik jika keterlibatan anak dalam bermain peran mikro melakukan semua indikator yang ditentukan peneliti. Kriteria berkembang sesuai harapan jika keterlibatan anak dalam bermain peran mikro hanya kadang-kadang tidak melakukan indikator, artinya tidak melakukan semua indikator yang ditentukan peneliti. Kriteria mulai berkembang jika keterlibatan anak dalam bermain peran mikro melakukan sedikit indikator yang ditentukan peneliti. Kriteria belum berkembang jika keterlibatan anak dalam bermain peran mikro tidak mau melakukan indikator yang ditentukan peneliti.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dari hari pertama sampai hari

keempat mayoritas anak masuk pada kriteria berkembang sangat baik karena anak melakukan semua indikator yang telah ditentukan.

Hasil analisis data dengan Korelasi Spearman Rank yang menunjukkan ada hubungan antara metode bermain peran mikro dengan perkembangan sosial emosional pada anak usia dini sebesar 0,90. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa menggunakan metode bermain peran mikro pada saat proses pembelajaran dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Vygotsky dalam Mutiah (2010:115) yang menyatakan bahwa “main peran disebut juga main simbolis, pura-pura, *make-believe*, fantasi, imajinasi, atau main drama sangat penting untuk perkembangan kognisi, sosial, dan emosi anak usia tiga sampai enam tahun”.

Anak usia dini belajar dari yang konkret atau nyata ke abstrak. Maksudnya anak belajar dari sesuatu yang nyata, sesuatu yang bisa dilihat oleh anak secara langsung dan dimainkan secara langsung oleh anak, tidak menimbulkan kebingungan pada si anak.

Metode bermain peran mikro dapat dilihat langsung oleh anak dan anak akan belajar bekerjasama merencanakan kegiatan, bermain bersama, mandiri, berinisiatif, dan percaya diri. Selain itu melalui metode bermain peran mikro anak juga dapat secara langsung menjadi sutradara atau dalang saat bermain.

Hal ini senada dengan pendapat Tarigan dalam Skripsi yang ditulis

Yola Indira (2008: 33) bahwa melalui bermain peran yang baik dan terorganisir akan diperoleh manfaat antara lain: 1) memupuk kerja sama yang baik dalam hubungan sosial; 2) memberi kesempatan pada anak untuk melahirkan daya kreasi masing-masing; 3) mengembangkan emosi yang sehat bagi anak-anak; 4) menghilangkan sifat malu, gugup, dan lain-lain; 5) mengembangkan apresiasi dan sikap yang baik, 6) menghargai pikiran dan pendapat orang lain; 7) menanamkan kepercayaan pada diri sendiri, 8) dapat mengurangi kejahatan dan kenakalan anak-anak.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Tedjasaputra (1995: 25) bahwa anak-anak menyukai bermain dramatik. Hal ini dikarenakan melalui bermain dramatik membantu anak mencobakan berbagai peran sosial yang diamati, melepaskan ketakutan, mewujudkan khayalan, serta belajar bekerja sama.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui metode bermain peran mikro terbukti dapat mengembangkan perkembangan sosial emosional pada anak usia 4-5 tahun di TK Satu Atap Pringsewu.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara metode bermain peran mikro dengan perkembangan sosial emosional anak kelompok A TK Satu Atap Pringsewu Tahun Ajaran 2014/2015. Berdasarkan uji

statistik menggunakan korelasi Spearman Rank dengan  $r$  sebesar 0,90.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut: (1) Kepada Anak: Diharapkan anak lebih aktif dalam proses belajar mengajar untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki terutama aspek perkembangan sosial emosional.

(2) Kepada Guru: a. Diharapkan guru mengembangkan perkembangan sosial emosional anak dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik untuk anak usia dini, sehingga dalam proses pembelajaran terasa menyenangkan. b. Guru sebaiknya lebih aktif, kreatif dan inovatif sehingga anak-anak akan termotivasi dalam proses belajar mengajar. c. Diharapkan dapat mengembangkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan kreativitas pendidik dalam mengemas suatu kegiatan pembelajaran agar lebih bermakna.

(3) Kepada Kepala Sekolah: Diharapkan dapat menyediakan fasilitas untuk mendukung proses belajar mengajar. (4) Kepada Peneliti: Dapat menggunakan ilmu dan pengalaman yang diperoleh pada saat melaksanakan penelitian untuk diterapkan pada saat menjadi pendidik.

(5) Kepada Peneliti Lain: Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan agar dapat menyusun

penelitian yang lebih baik lagi dan dapat mencoba menggunakan metode lain dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati, J. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada
- Indira, Y. 2008. *Pengaruh Kegiatan Bermain Peran Terhadap Kemampuan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Mutiah, D. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sujiono, Y.N. 2007. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Sujiono, Y.N & Sujiono, B. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Tedjasaputra, M.S. 1995. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.